

VOL. 05, NO. 01 TH. 2021

E-ISSN : 2598 - 0785

KONEKSI

VOL.05 | NO.01

KONEKSI



E-ISSN : 2598 - 0785



9 772598 078006



Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara Jln. S. Parman No: 1 Lantai 11 Gedung Utama Jakarta Barat: 11440
Phone : 021 - 5671747 (hunting)
Fax : 021 - 56958736

FOKUS DAN RUANG LINGKUP

Koneksi merupakan jurnal hasil karya tulis dari mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. Jurnal ini menjadi forum publikasi bagi hasil karya mahasiswa. Artikel yang diterbitkan masih jauh dari sempurna dan terbuka untuk saran serta kritik yang membangun.

Koneksi menerbitkan artikel hasil karya mahasiswa di bidang ilmu komunikasi, terutama di bidang periklanan, *marketing communication*, *public relations*, jurnalistik, media, teknologi komunikasi, simbol, komunikasi antarbudaya, komunikasi bisnis, dan lain-lain. Koneksi diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara.

TIM PENYUNTING

Ketua Penyunting

- Dr. Riris Loisa, M.Si.

Dewan Penyunting

- Dr. Eko Harry Susanto, M.Si.
- Dr. Rezi Erdiansyah, M.S.
- Sinta Paramita, S.I.P., M.A.
- Yugih Setyanto, S.Sos., M.Si.

Penyunting Pelaksana

- Roswita Oktavianti, S.Sos., M.Si.
- Nigar Pandrianto, S.Sos., M.Si.
- Lydia Irena, S.I.Kom., M.Si.

Penyunting Tata Letak

- Tasya
- Vivian Camsennius
- Kimberly Surjanto

Sekretariat Administrasi

- Purwanti

Alamat Redaksi:

Jl. S. Parman No.1 Gedung Utama Lantai 11. Jakarta Barat 11440

Telepon : 021-56960586, Fax : 021-56960584

Email : koneksi@untar.ac.id

Website : <http://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi>

DAFTAR ISI

Analisis Isi Konten Pornografi di Instagram Mediatrrix Rahabay, Moehammad Gafar Yoedtadi	1-7
Perilaku Imitasi Pekerja Non Tuli pada Pekerja Tuli (Studi Komunikasi Kelompok di Media KamiBijak) Elvina Marcella Wijaya, Suzy Azeharie	8-15
Proses <i>Gatekeeping</i> Portal Media Daring (Studi Kasus pada Media Daring Okezone.com) Irene, Farid Rusdi	16-22
Pola Komunikasi Suami Istri Berbeda Agama dalam Membangun Keharmonisan Herlita Tan, H.H Daniel Tamburian	23-28
Digitalisasi Komunikasi Penggiat <i>Backpacker</i> (Studi Kasus terhadap Komunitas <i>Backpacker</i>) Nadya Febylia, Gregorius Genep Sukendro	29-36
Strategi Redaksi Media <i>Online</i> Okezone.com dalam Menarik Minat Generasi Milenial Natasha Oktalia, Farid Rusdi	37-41
Komunikasi Ekspresi dalam Permainan Teater oleh Aktor Teater Agustino, Sinta Paramita, Nigar Pandrianto	42-47
Analisis Semiotika Foto Jurnalistik: Evakuasi Orang Utan Sekarat Karya Jessica Helena Wuysang Pristia Astari, Moehammad Gafar Yoedtadi	48-53
Makna Ritual Perayaan Mapag Sri bagi Warga Desa Segeran Kidul Kabupaten Indramayu Ega Rifa Lifiani, Gregorius Genep Sukendro	54-58
Adaptasi Kultural Pendatang India terhadap Kebudayaan Baru di Jakarta Devita Novelia, Wulan Purnama Sari	59-66
Perlawanan Stigma Warna Kulit terhadap Standar Kecantikan Perempuan Melalui Iklan Joanne Mareris Sukisman, Lusia Savitri Setyo Utami	67-75
<i>Personal Branding Influencer</i> di Media Sosial TikTok Yemikaori Yumna Ulya Ishihara, Roswita Oktavianti	76-82

Pembelajaran Era Pandemi Covid-19 di Indonesia (Studi terhadap Aplikasi Discord) Edward Tjahjadi, Sinta Paramita, Doddy Salman.....	83-89
Analisis <i>Key Opinion Leaders</i> di Media Sosial dalam Membentuk Opini Khalayak Jacksen, Eko Harry Susanto, Nigar Pandrianto.....	90-97
Perbandingan <i>Personal Branding</i> Perempuan Kepala Daerah Tingkat II di Indonesia melalui Instagram Vanessa Junaidi, Suzy Azeharie.....	98-105
Analisis Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan dalam Komunitas Wadah Pemimpin Phoebe Kristianti, Riris Loisa.....	106-112
Proses Organisasi Informasi Covid-19 Pada Media Sosial Instagram Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Christin Hani, Roswita Oktavianti.....	113-119
Persepsi Siswa SMA Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 Anastasia Br Sembiring, Roswita Oktavianti.....	120-126
Representasi Kekerasan Non-Fisik Pada Film Joker (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure) William, Septia Winduwati.....	127-132
Aktivitas Interaksi Parasosial Penggemar Kepada Idola (Studi Deskriptif Kualitatif pada Wota dan Woti Penggemar JKT48 di Jabodetabek) Muhammad Rakha Rizky Pratama, Septia Winduwati.....	133-138
Komunikasi Organisasi Komnas Perempuan dalam Menyikapi Penyelesaian Kasus Pelecehan Seksual Gracela Neoh, Roswita Oktavianti.....	139-150
Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi terhadap Motivasi Kerja Karyawan Telunjuk.com Evan Septian Handra, Yugih Setyanto.....	151-156
Strategi Komunikasi Dosen Perguruan Tinggi Swasta dalam Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Michelle Levine, Septia Winduwati.....	157-164
Studi Semiotika Makna Upacara Perayaan Dewi Kwan Im di Kelenteng Dewi Kwan Im Palembang Jessica Gunawan, Suzy Azeharie.....	165-174

Interaksi Sosial Etnis Tionghoa dengan Etnis Dayak di Kota Pontianak Nico Abelio, Ahmad Junaidi.....	175-181
Resepsi Remaja terhadap Konten @BotakTikTok di Media Sosial TikTok Steven Kesuma, H.H. Daniel Tamburian.....	182-186
Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi COVID-19 Nathania Juliani Christy, Roswita Oktavianti.....	187-193
Representasi Budaya Termarginalisasi dalam <i>Game</i> Orville Yonathan, Sinta Paramita.....	194-199
Studi Komunikasi Pengungkapan Diri Remaja Laki-Laki Feminin Ai Ching, Suzy Azeharie.....	200-208
Makna Kesenambungan Kampanye <i>Green Beauty</i> oleh Kosmetik Garnier Neldy Maria Lesilolo, Rustono Farady Marta, Rewindinar.....	209-217

Perilaku Imitasi Pekerja Non Tuli pada Pekerja Tuli (Studi Komunikasi Kelompok di Media KamiBijak)

Elvina Marcella Wijaya, Suzy Azeharie
elvinamarcella99@gmail.com, suzya@fikom.untar.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

Abstract

Human will always communicate throughout their lives and one of the examples is in the work environment. In a work group, a good communication between the employees is essential to finish the work optimally. It could be difficult to achieve the desired output when the communication is between employees with hearing loss and employees without hearing loss. The goal of this research is to determine the imitation behavior that conducted by employees without hearing loss toward employees with hearing loss in KamiBijak media, and also the difficulties they experienced while imitating. Theories used in this research are group communication theory, nonverbal communication, and imitation. A qualitative approach and case study method are also used for this research. The data of this research are obtained from passive observation and interviews with five informants. The result shows that the imitation done by employees without hearing loss is copying behavior because of interest and matched-dependent behavior because of motivation. Forms of nonverbal communication that imitated by employees without hearing loss in terms of kinesics are sign gestures, facial expression, eye contact, and physical contact such as touching. Other than that, there are also vocal examples such as lips movement adjusting their speech speed, and proxemics in form of personal space in communication. The difficulties that employees without hearing loss are experiencing is that the sign language that is done by the employees with hearing loss are too fast and using only one hand.

Keywords: *Employees with Hearing Loss, Employees without Hearing Loss, Group Communication, Imitation*

Abstrak

Manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak dapat terlepas dari komunikasi, salah satunya dalam hal bekerja. Dalam suatu kelompok kerja, dibutuhkan komunikasi yang baik antara pekerja agar dapat menyelesaikan pekerjaan bersama dengan maksimal. Hal ini menjadi sulit jika komunikasi yang dilakukan melibatkan pekerja tuli dan pekerja non tuli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku imitasi yang dilakukan pekerja non tuli pada pekerja tuli dalam kelompok kerja di media “KamiBijak” serta hambatan yang dialami dalam melakukan imitasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi kelompok, komunikasi nonverbal, dan imitasi. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode studi kasus. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi pasif dan wawancara mendalam dengan lima informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk imitasi yang dilakukan pekerja non tuli adalah *copying behavior* karena ketertarikan dan *matched-dependent behavior* karena adanya motivasi. Bentuk komunikasi nonverbal yang diimitasi oleh pekerja non tuli meliputi kinesik yang terdiri dari gerakan isyarat, ekspresi wajah, kontak mata, serta sentuhan. Lalu, vokalik yaitu menggunakan gerak bibir dengan mengatur kecepatan berbicara, dan proksemik dalam bentuk penggunaan jarak pribadi dalam berkomunikasi. Hambatan yang dialami pekerja non tuli dalam melakukan imitasi adalah gerakan isyarat yang dilakukan pekerja tuli terlalu cepat dan hanya menggunakan satu tangan.

Kata Kunci: Imitasi, Komunikasi Kelompok, Pekerja Non Tuli, Pekerja Tuli

1. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa berdamai dengan orang lain. Dalam melaksanakan kehidupannya, manusia tidak dapat terlepas dari komunikasi. Komunikasi merupakan proses sosial individu-individu dalam menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam suatu pesan (Mufida dan Azeharie, 2020).

Indera pendengaran manusia memiliki peran penting dalam berkomunikasi. Jika seseorang mengalami gangguan pada indera pendengarannya, maka akan berpengaruh terhadap komunikasi yang dilakukan karena orang tersebut tidak dapat mendengar pesan dari komunikator. Individu yang mengalami kehilangan atau kurang mampu dalam mendengar sehingga individu tersebut mengalami gangguan dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari disebut tunarungu (Haenudin, 2013). Orang dewasa dengan gangguan pendengaran membutuhkan pekerjaan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tetapi, sering kali orang dewasa dengan gangguan pendengaran dianggap tidak memiliki kemampuan bekerja oleh masyarakat.

Pada tanggal 19 September 2018 hadir media “KamiBijak” yang merupakan media ramah disabilitas pertama di Indonesia yang berlokasi di Gading Serpong, Tangerang Selatan. Media KamiBijak merupakan media daring berbasis video dengan bahasa visual dalam bentuk teks dan bahasa isyarat yang dapat memberikan kemudahan akses informasi untuk kelompok disabilitas. Selain membuat konten untuk disabilitas, KamiBijak juga membuka lapangan pekerjaan untuk kelompok disabilitas, terutama teman tuli. Selain pekerja tuli, media ini juga menerima pekerja non tuli untuk bergabung dan bekerja bersama di media KamiBijak (<https://www.gatra.com/detail/news/425263/milenial/kamibijakmedia-jurnalistik-dari-dan-untuk-teman-tuli> diakses pada tanggal 24 September 2020 pukul 19.07 WIB).

Dalam kelompok kerja dibutuhkan komunikasi yang baik antar pekerja agar dapat mencapai tujuan bersama. Hal ini menjadi sulit ketika komunikasi yang terjadi dalam kelompok kerja melibatkan pekerja tuli dan pekerja non tuli. Pekerja tuli memiliki gangguan pendengaran sehingga komunikasi yang dilakukan tidak seperti komunikasi pada umumnya, melainkan lebih banyak melibatkan penggunaan komunikasi nonverbal. Agar dapat berkomunikasi dengan lancar dalam kelompok kerja, pekerja non tuli di media KamiBijak berusaha untuk meniru pekerja tuli dalam berkomunikasi. Hal tersebut dilakukan agar dapat diterima dalam lingkungan kerja serta dapat mencapai tujuan bersama. Perilaku imitasi yang dilakukan oleh pekerja non tuli bukan suatu hal yang mudah, dalam prosesnya memiliki banyak gangguan dan hambatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku imitasi yang dilakukan pekerja non tuli pada pekerja tuli dalam kelompok kerja di media KamiBijak serta mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh pekerja non tuli dalam melakukan imitasi tersebut. Alasan lainnya adalah karena penelitian ini belum pernah ada yang meneliti sebelumnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Robert C. Bogdan dan Steven J. Taylor merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2015). Selain itu, studi kasus menurut John W. Creswell adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas pada satu atau beberapa kasus melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya akan konteks (Yusuf, 2017). Penulis menggunakan metode penelitian studi kasus karena penelitian ini ingin menggali secara mendalam informasi mengenai suatu fenomena dalam kehidupan nyata yang penulis fokuskan pada kasus dalam kelompok kerja di media KamiBijak yang di dalamnya terdapat pekerja non tuli yang melakukan imitasi pada pekerja tuli agar dapat berinteraksi satu sama lain.

Dalam penelitian ini, penulis memilih pekerja non tuli di media KamiBijak sebagai subyek penelitian dan perilaku imitasi pekerja non tuli pada pekerja tuli di media KamiBijak sebagai obyek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, observasi pasif, dan studi kepustakaan. Penulis melakukan wawancara mendalam dengan pekerja non tuli di media KamiBijak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu pekerja non tuli yang telah bergabung di media KamiBijak minimal dalam waktu tiga bulan dan melakukan imitasi pada pekerja tuli. Observasi pasif dilakukan dengan datang ke tempat kegiatan subyek penelitian yaitu kantor media KamiBijak yang berlokasi di Gading Serpong, Tangerang Selatan. Selama observasi, penulis hanya mengamati tindakan, perilaku, dan kegiatan yang dilakukan subyek penelitian tanpa ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati penulis. Selain itu, penulis menggunakan buku-buku dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi, yaitu komunikasi kelompok, komunikasi nonverbal, serta yang berkaitan dengan masalah dan metode penelitian sebagai sumber data yang relevan serta untuk memperkuat dan memperkaya penelitian penulis.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penulis melakukan observasi langsung dan wawancara dengan narasumber sebagai langkah awal, kemudian hasil observasi dan wawancara tersebut akan dipilih berdasarkan jawaban yang berkaitan dengan penelitian penulis. Setelah dipilih, akan diolah dan dianalisis untuk mengambil suatu kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data, penulis menggunakan tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, triangulasi metode dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang sama dengan dua metode yang berbeda yaitu melalui observasi dan wawancara, serta triangulasi waktu dengan melakukan observasi dalam dua waktu yang berbeda, yaitu pagi hingga siang hari dan siang hingga sore hari.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Hasil observasi dan wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa komunikasi kelompok di media KamiBijak menggunakan komunikasi nonverbal berupa bahasa isyarat dan gerak bibir. Bahasa isyarat yang digunakan dalam kelompok kerja di media KamiBijak adalah Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) karena merupakan bahasa isyarat alamiah dari lingkungan teman tuli, sehingga

pekerja tuli lebih memahami Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) dibandingkan dengan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI).

Gambar 1. Kelompok Kerja Media KamiBijak



Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 20 Oktober 2020

Komunikasi yang dilakukan oleh pekerja non tuli untuk berkoordinasi dengan pekerja tuli dalam kelompok kerja di media KamiBijak bukan suatu hal yang alamiah, melainkan melalui proses peniruan pada cara berkomunikasi pekerja tuli. Bagi pekerja non tuli di media KamiBijak, dalam melakukan imitasi pada cara berkomunikasi pekerja tuli bukan merupakan suatu hal yang mudah karena banyak sekali hambatan dalam prosesnya. Hambatan itu seperti ketika pekerja tuli saling berkomunikasi, gerakan isyarat yang dilakukan sangat cepat dan hanya menggunakan satu tangan. Hal tersebut membuat pekerja non tuli sulit untuk mengamati, memahami, dan meniru pekerja tuli.

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa pekerja non tuli sudah menggunakan berbagai bentuk komunikasi nonverbal yang menjadi komunikasi utama pekerja tuli di media KamiBijak. Bentuk-bentuk komunikasi nonverbal menurut Sugiarno dan Rahmanita Ginting terdiri dari kinesik yang merupakan gerakan atau bahasa tubuh yang meliputi gerakan isyarat, ekspresi wajah, kontak mata, dan sentuhan. Kedua, vokalik yang merupakan komunikasi nonverbal berupa suara tetapi tidak berupa kata-kata untuk menginterpretasikan simbol-simbol verbal, seperti bentuk vokal yang terdiri dari tinggi-rendahnya suara, keras atau lembutnya suara, kualitas suara yang meliputi penggunaan intonasi dalam berkomunikasi, serta kecepatan dalam berbicara. Terakhir, proksemik yang merupakan studi mengenai penggunaan jarak oleh manusia (Sugiarno dan Ginting, 2019).

Berbagai bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh pekerja non tuli di media KamiBijak merupakan hasil imitasi pada cara berkomunikasi pekerja tuli. Bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang diimitasi oleh pekerja non tuli di media KamiBijak meliputi bentuk kinesik yang terdiri dari gerakan isyarat sebagai komunikasi utama di media KamiBijak didukung dengan penggunaan ekspresi wajah dan kontak mata, serta menggunakan sentuhan sebagai cara untuk memanggil. Tidak hanya dengan sentuhan, cara memanggil antar pekerja di media KamiBijak dapat menggunakan gerakan isyarat lainnya yaitu dengan melambatkan tangan ke arah yang dituju dan memanggil menggunakan nama isyarat, serta memanfaatkan saklar lampu dan sinar telepon genggam. Kemudian, terdapat bentuk vokalik yaitu

menggunakan gerak bibir dengan mengatur kecepatan dalam berbicara. Terakhir, terdapat bentuk proksemik yaitu jarak antara pekerja tuli dan pekerja non tuli ketika berkomunikasi menggunakan jarak pribadi karena jarak tersebut tergolong dekat tetapi tidak intim.

Bukan merupakan waktu yang singkat bagi pekerja non tuli untuk dapat melakukan peniruan pada cara berkomunikasi pekerja tuli di media KamiBijak. Gabriel Tarde menjelaskan bahwa jika individu-individu yang berinteraksi dalam jangka waktu yang cukup panjang tetapi tidak menunjukkan peningkatan dalam peniruan merupakan suatu hal yang mustahil (Kartikasari dan Yenny, 2017).

Menurut Irene Nathania Setyanto, ia dapat berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat di media KamiBijak melalui suatu proses peniruan pada cara berkomunikasi pekerja tuli. Proses untuk meniru tersebut dilakukan oleh Irene melalui pengamatan setiap harinya dan membiasakan diri untuk berkomunikasi dengan pekerja tuli. Irene tidak dapat menetapkan lamanya waktu untuk bisa berbahasa isyarat karena baginya hingga sekarang ini Irene masih berusaha untuk melakukan imitasi pada cara berkomunikasi pekerja tuli (wawancara dengan Irene Nathania Setyanto di kantor media KamiBijak, Tangerang Selatan pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB).

Gambar 2. Irene Nathania S. Berkomunikasi dengan Pekerja Tuli



Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 27 Oktober 2020

Sementara Fendrix Renaldo mengatakan bahwa sebelum ia bekerja di media KamiBijak, Fendrix magang terlebih dahulu selama tiga bulan. Selama magang, Fendrix membutuhkan waktu satu bulan untuk bisa menggunakan bahasa isyarat melalui proses peniruan pada pekerja tuli. Setelah magang selama tiga bulan, Fendrix melanjutkan perkuliahan sampai lulus lalu ia langsung melamar pekerjaan di media KamiBijak. Ketika masuk kerja di media KamiBijak, Fendrix mengalami kesulitan lagi dalam berkomunikasi dengan pekerja tuli. Jadi ia secara bertahap belajar lagi untuk memahami dan meniru komunikasi yang dilakukan pekerja tuli. Fendrix membutuhkan waktu sekitar dua minggu untuk bisa memahami dan meniru bahasa isyarat yang digunakan pekerja tuli di media KamiBijak (wawancara dengan Fendrix Renaldo di kantor media KamiBijak, Tangerang Selatan pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 11.00 WIB).

Gambar 3. Fendrix Renaldo Berkomunikasi dengan Pekerja Tuli



Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 21 Oktober 2020

Kemudian menurut Lenny Astina, pada saat pertama kali bergabung di media KamiBijak sebagai pekerja magang, ia belum bisa berkomunikasi dengan pekerja tuli menggunakan bahasa isyarat. Tetapi seiring berjalannya waktu, Lenny terus memperhatikan dan mengamati pekerja tuli untuk secara perlahan meniru cara berkomunikasi pekerja tuli, terutama dalam menggunakan bahasa isyarat. Lenny membutuhkan waktu selama satu bulan untuk bisa berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat seperti pekerja tuli. Namun, hingga sekarang ini ia masih terus belajar untuk menguasai serta meniru bahasa isyarat yang digunakan pekerja tuli (wawancara dengan Lenny Astina di kantor media KamiBijak, Tangerang Selatan pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 12.30 WIB).

Gambar 4. Lenny Astina Berkomunikasi dengan Pekerja Tuli



Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 27 Oktober 2020

Julian B. Rotter menyatakan bahwa suatu perilaku imitasi akan terjadi bergantung pada harapan dari setiap individu (Susanto dan Heriyanto, 2013). Perilaku imitasi dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk berdasarkan pada suatu alasan dalam melakukan imitasi. Bentuk-bentuk perilaku imitasi menurut Neale E. Miller dan John Dollard di antaranya seperti *same behavior* merupakan perilaku yang terjadi ketika dua atau lebih individu merespon situasi yang sama dengan cara yang sama, *copying behavior* merupakan perilaku yang terjadi ketika seseorang melakukan perilaku yang sesuai dengan perilaku orang lain yang didasarkan atas ketertarikan dan pengamatan yang jelas terhadap model yang ditiru, dan *matched-*

dependent behavior merupakan perilaku seorang pengamat yang diperkuat untuk meniru tindakan dari seorang model. Perilaku jenis ini menjadi ciri dari perilaku orang dewasa yang berada dalam situasi yang asing (Hergenhahn dan Olson, 2010).

Bentuk perilaku imitasi yang dilakukan oleh pekerja non tuli pada pekerja tuli di media KamiBijak adalah *copying behavior* dan *matched-dependent behavior*. Bentuk *copying behavior* karena perilaku imitasi yang dilakukan oleh pekerja non tuli berdasarkan ketertarikan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Sedangkan, bentuk *matched-dependent behavior* karena perilaku imitasi yang dilakukan oleh pekerja non tuli berdasarkan motivasi agar dapat berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pekerja tuli dalam menyelesaikan pekerjaan bersama.

4. Simpulan

Komunikasi kelompok di media KamiBijak menggunakan bahasa isyarat dan gerak bibir. Bahasa isyarat yang digunakan yaitu Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) karena merupakan bahasa isyarat alamiah dari lingkungan teman tuli. Selain itu, bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh pekerja tuli dan pekerja non tuli di media KamiBijak meliputi bentuk kinesik, vokalik, dan proksemik. Pertama, kinesik terdiri dari gerakan isyarat, ekspresi wajah, kontak mata, serta sentuhan. Kedua, vokalik yaitu menggunakan gerak bibir dengan mengatur kecepatan berbicara. Ketiga, proksemik dalam bentuk penggunaan jarak pribadi dalam berkomunikasi.

Berbagai bentuk komunikasi yang dilakukan pekerja non tuli di media KamiBijak merupakan hasil imitasi pada cara berkomunikasi pekerja tuli. Bentuk perilaku imitasi yang dilakukan pekerja non tuli pada pekerja tuli di media KamiBijak yaitu *copying behavior* dan *matched-dependent behavior*. Bentuk *copying behavior* karena perilaku imitasi yang dilakukan berdasarkan ketertarikan. Sedangkan, bentuk *matched-dependent behavior* karena perilaku imitasi yang dilakukan berdasarkan motivasi agar dapat berkoordinasi dengan pekerja tuli dalam menyelesaikan pekerjaan bersama. Dalam melakukan imitasi, pekerja non tuli mengalami berbagai hambatan di antaranya seperti gerakan isyarat yang dilakukan pekerja tuli terlalu cepat dan hanya menggunakan satu tangan, sehingga membuat pekerja non tuli sulit untuk mengamati dan meniru pekerja tuli.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu penulis selama proses penelitian berlangsung sampai dengan terbitnya jurnal penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Ammurabi, Syah Deva. (2019). *KamiBijak, Media Jurnalistik Dari dan Untuk Teman Tuli*. <<https://www.gatra.com/detail/news/425263/milenial/kamibijak-media-jurnalistik-dari-dan-untuk-teman-tuli>> diakses pada tanggal 24 September 2020.
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.

- Hergenhahn, B.R. dan Matthew H. Olson. (2010). *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana.
- Kartikasari, Melyana Putri dan Yenny. (2017). Pengaruh Drama India di ANTV terhadap Perilaku Imitasi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kedung Baruk Surabaya. *Jurnal Kajian Media*, 1(2), 86-96.
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufida, Yola Nahria dan Suzy S. Azeharie. (2020). Pengungkapan Diri Anak Tunarungu dalam Kelompok Teater Tujuh di Jakarta. *Jurnal Koneksi*, 4(1), 106-111.
- Sugiarno dan Rahmanita Ginting. (2019). Komunikasi Nonverbal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan. *Jurnal Komunikasi Persepsi*, 2(1), 1-19.
- Susanto, Eko Harry dan Anton Heriyanto. (2013). Fenomena Perilaku Imitasi Harlem Shake melalui *New Media* (Youtube) di Jakarta. *Jurnal Inovasi*, 7, 101-110.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Pedoman Penulisan Artikel Jurnal Mahasiswa

(Jumlah Halaman Artikel 8 halaman. Ukuran kertas A4, dengan margin: kiri 4cm, kanan 2.5cm, Atas 3cm dan bawah 2.5cm)

Judul Menggunakan Times New Roman (14) Tidak Lebih Dari (15 Kata), Spasi 1.5, Bold, Center

Penulis Pertama, Penulis Kedua, Penulis Ketiga
penulis@gmail.com (10 pt italic)
(kosong satu spasi tunggal, 10 pt)
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara
(kosong satu spasi tunggal, 10 pt)

} Times New Roman 10,
center, spasi single

Abstract (11 pt, bold)

(kosong satu spasi tunggal, 11 pt)

Abstract should be written in English. The abstract is written with Times New Roman font size 11, italic, and single spacing. The abstract is summarize the content of the paper, including background, problem/the aim of the research, concept/theory, research method, the results and discussion, and the conclusions of the paper. The abstract should be 150 words - 200 words.

(kosong satu spasi tunggal, 11 pt)

Keywords: up to 3 – 5 keywords in English (11 pt, italics)

} **1x single line spacing**

Abstrak (times new roman, 11 pt, bold)

(kosong satu spasi tunggal, 11 pt)

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia, ukuran huruf 11 poin, Times News Roman, spasi single. Merupakan ringkasan keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang, permasalahan/tujuan, konsep/teori, metode, hasil dan pembahasan, simpulan dalam bentuk singkat dan jelas. Jumlah kata dalam abstrak minimal 150 kata dan maksimal 200 kata.

(kosong satu spasi tunggal, 11 pt)

Kata Kunci: Terdiri dari 3 – 5 Kata yang merupakan konsep utama yang mewakili artikel

(kosong satu spasi tunggal, 11 pt)

1. Pendahuluan (Times News Roman 12 poin, bold, spasi 1)

(kosong satu spasi 1, 12pt)

Pendahuluan ditulis menggunakan tipe huruf Times New Roman ukuran 12 pt, dengan spasi 1. Pendahuluan berisi alasan melakukan penelitian atau latar belakang dari penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, hipotesis (kalau ada), tujuan penelitian. Serta tinjauan teoritis atau kajian pustaka yang dibuat menjadi rangkaian keunikan dari penelitian (*state of the arts*).

(kosong satu spasi 1, 12 pt)

2. Metode Penelitian

(kosong satu spasi 1, 12 pt)

Ditulis menggunakan tipe huruf Times New Roman ukuran, 12 poin, spasi 1. Materi dan metode wajib dijelaskan secara rinci, sehingga menunjukkan bidang peminatan/studi dalam memecahkan masalah penelitian. Prosedur analisis, populasi dan sampel atau narasumber, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data juga perlu dipaparkan.

(kosong satu spasi 1, 12 pt)

3. Hasil Temuan dan Diskusi

(kosong satu spasi 1, 12 pt)

Ditulis menggunakan tipe huruf Times New Roman ukuran 12 poin, spasi 1. Hasil penelitian diungkapkan secara jelas dan lugas dengan menggunakan kalimat sederhana. Setelah memaparkan temuan, kemudian dikemukakan hasil diskusi yang terkait dengan konsep teori yang digunakan. Sebaiknya, temuan dilengkapi dengan grafik, tabel, gambar. Berikut ini adalah ketentuan penulisan tabel dan gambar.

Ketentuan tabel (Tidak diperbolehkan tabel dengan bentuk papan catur/ tidak menggunakan garis vertikal, bentuk tabel tidak bergaris pada bagian dalamnya). Tabel center, isi table 11 poin, times new roman, spasi singel. Sumber tabel ditulis dibagian bawah tabel, rata kiri sejajar dengan tabel.

(kosong satu spasi 1, 12 point)

Tabel 1. Bentuk Adaptasi Sosial Informan

No.	Informan	Bentuk Praktik Sosial						
		A	B	C	D	E	F	G
1.	Informan 1	√	√	√		√	--	--
2.	Informan 2	√	√	√	√	--	--	--
3.	Informan 3	√	--	--	--	√	√	√
4.	Informan 4	√	--	--	--	--	--	--
5.	Informan 5	√	√	√	√	--	--	--
6.	Informan 6	√	√	√	√	--	--	--

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

Jarak antara keterangan tabel dengan teks berikutnya adalah 1 spasi ukuran huruf 12 pt

Ketentuan Gambar. Gambar diletakkan di tengah halaman. Keterangan gambar (*caption*) diletakkan di atas gambar, dengan tipe times new roman, 12 poin, spasi 1. Sumber gambar dituliskan dibagian bawah gambar dengan posisi rata kiri sejajar gambar. Untuk bagan atau tabel yang tidak menggunakan *smart art*, harus di *grouping* terlebih dahulu (misalnya bagan struktur organisasi).

Gambar 1. Tampilan Navigasi Peta



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

Jarak antara keterangan gambar dengan teks berikutnya adalah 1 spasi ukuran huruf 12 pt

4. Simpulan

(kosong satu spasi 1, 12 pt)

Times New Roman 12 poin, spasi 1. Simpulan adalah jawaban atas perumusan masalah atau tujuan penelitian yang diajukan. Simpulan harus didasari fakta yang ditemukan, serta implikasinya perlu dikemukakan untuk memperjelas manfaat yang dihasilkan.

(kosong satu spasi 1, 12 pt)

5. Ucapan Terima Kasih

(kosong satu spasi 1, 12 pt)

Ditulis dengan font Times New Roman 12 poin, spasi 1. Ucapan terima kasih berisi mengenai pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam penelitian ini, seperti narasumber, pemberi dana, pembimbing, dll. Maksimum penulisan ucapan terima kasih adalah 50 kata.

(kosong satu spasi 1, 12 pt)

6. Daftar Pustaka

(kosong satu spasi 1, 12 pt)

Daftar pustaka ditulis dalam times new roman, 12 poin, spasi single. Daftar pustaka yang dimuat harus disitasi pada tulisan dengan merujuk pada format APA-style (lihat <http://www.apastyle.org/>). Pustaka yang diacu harus ada dalam daftar pustaka antara 8-10.

Dengan ketentuan minimal 1 acuan berasal dari **Jurnal Komunikasi Untar** (<https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/issue/archive>) dan 1 acuan berasal dari karya ilmiah dosen Untar (**google scholar, research gate**). Acuan harus relevan dan kemutakhiran acuan harus tidak lebih dari sepuluh tahun terakhir. Penulis tidak diperbolehkan mengacu pada Wikipedia, wordpress dan halaman blog yang tidak terpercaya kredibilitasnya. Berikut contoh penulisan daftar pustaka dengan menggunakan format **APA-Style**:

- Berndt, T. J. (2007). Friendship Quality And Social Development. *Current Directions in Psychological Science*, 11, 7-10.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi suatu pengantar* (Edisi 7). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhada, A. (2017, April 23). *Jusuf Kalla Buka Acara Pekan Kerukunan Umat Beragama di Manado*. Retrieved Juni 02, 2017, from Tempo Online: <https://nasional.tempo.co/read/news/2017/04/23/078868781/jusuf-kalla-buka-acara-pekan-kerukunan-umat-beragama-di-manado>
- Paramita, S., & Sari, W. P. (2016). Komunikasi Lintas Budaya dalam Menjaga Kerukunan antara Umat Beragama di Kampung Jaton Minahasa. *Jurnal Pekommas*, 1(2), 153-166.
- Samovar, L. A., Porter, R. A., & McDaniel, E. R. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya* (7th ed.). Jakarta, Indonesia: Salemba Humanika.
- NTT Pertama, Sulut Peringkat Dua Kerukunan Umat Beragama*. (2017, Januari 05). Retrieved Juni 02, 2017, from Manado Post Online: <http://manadopostonline.com/read/2017/01/05/NTT-Pertama-Sulut-Peringkat-Dua-Kerukunan-Umat-Beragama/19719>
- Purnama, T. J. (2014). Strategi Komunikasi. *Jurnal Komunikasi*, 07,1, 7-10.
- Oktavianti, Roswita. (2012). *Komunikasi Massa Sebuah Pengantar*. Jakarta: Untar Press.